



PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BPRS CARANA KIAT ANDALAS PERIODE 2019-2022

Ayu Anggina¹, Yolanda Efendy², M.Oki Saputra³

*Korespondensi :

Email :
ayuanggina0212@gmail.com

Afiliasi Penulis :

¹Universitas Islam Negeri Sjech
M. Djamil Djambek Bukittinggi,
Indonesia

²Universitas Terbuka

³ Sekolah Tinggi Ekonomi
Syariah (STES) Manna Wa
Salwa

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 1 September 2025
Revisi : 3 Oktober 2025
Diterima : 2 Desember 2025
Diterbitkan : 31 Desember 2025

Kata Kunci :

Non Performing Financing
(NPF), Financing to Deposit
Ratio (FDR), Return On Assets
(ROA).

Keyword :

Non Performing Financing
(NPF), Financing to Deposit
Ratio (FDR), Return On Assets
(ROA).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas selama periode 2019–2022. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya fenomena anomali data, di mana fluktuasi NPF dan FDR tidak selalu sejalan dengan teori umum profitabilitas perbankan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengayaan bukti empiris yang menunjukkan keterbatasan daya jelaskan rasio pembiayaan bermasalah dan likuiditas dalam menjelaskan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada periode tertentu. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap 16 data triwulanan yang bersumber dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penelitian ini dianalisis melalui regresi linear berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik serta uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan profitabilitas BPRS tidak dapat semata-mata bertumpu pada pengendalian pembiayaan bermasalah dan likuiditas, melainkan memerlukan perhatian yang lebih besar pada faktor efisiensi operasional dan kondisi pasar eksternal yang belum terakomodasi dalam model penelitian ini.

This study aims to examine and analyze the effect of Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on profitability as measured by Return on Assets (ROA) at PT. BPRS Carana Kiat Andalas during the 2019–2022 period. This research is motivated by data anomalies in which fluctuations in NPF and FDR do not consistently align with conventional banking profitability theory. The main contribution of this study lies in providing empirical evidence on the limited explanatory power of financing risk and liquidity ratios in explaining profitability performance of Sharia Rural Banks during specific periods. Employing a quantitative approach with 16 quarterly observations obtained from financial reports published by the Financial Services Authority (OJK), the data are analyzed using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests and supported by partial and simultaneous significance tests. The results indicate that NPF and FDR do not have a significant effect on ROA, either partially or simultaneously. These findings offer practical implications suggesting that improving BPRS profitability requires greater emphasis on operational efficiency and external market conditions beyond financing quality and liquidity management alone.

Pendahuluan

Peranan perbankan syariah dalam aktivitasnya tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan antara keduanya terletak pada prinsip—



prinsip dalam transaksi keuangan. Salah satu prinsip dalam perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil yang sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Prinsip ini tidak berlaku di perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga (Purnomo, 2016). Untuk memperoleh keuntungan dan mencegah terjadinya kerugian, maka bank harus dikendalikan oleh manajemen dengan efektif dan semaksimal mungkin. Karena kerugian yang terjadi dalam perbankan dapat mempengaruhi kesehatan bank. Bank yang tidak sehat bukan hanya membahayakan perbankan itu sendiri tetapi juga membahayakan stakeholdernya (Sari, 2011). Oleh karena itu kesehatan bank perlu dijaga dengan seefektif dan semaksimal mungkin, agar tidak terjadi resiko kerugian yang selanjutnya akan dialami oleh bank.

Perlu diketahui kesehatan bank diukur dari profitabilitasnya yang mana profitabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi industri perbankan dimana profit ini berfungsi sebagai ukuran seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Perbankan perlu memprioritaskan nilai yang ditentukan oleh profitabilitas bank dengan asset yang diperoleh, dimana tujuan dari manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang sahamnya serta mengoptimalkan berbagai tingkat pengembalian, dan mengurangi risiko yang terjadi.

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh dua determinan utama: faktor internal (bank – specific) dan faktor eksternal (makroekonomi). Faktor internal yang secara empiris memengaruhi profitabilitas meliputi *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta ukuran perusahaan (*firm size*). Sementara itu, faktor eksternal mencakup variabel makroekonomi yang fluktuatif seperti suku bunga (BI Rate) dan inflasi. Instrumen yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yang merepresentasikan rasio laba bersih terhadap total aset. ROA mencerminkan efisiensi manajerial dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba; semakin tinggi ROA, semakin optimal kinerja profitabilitas bank. Bagi bank syariah, optimalisasi ROA sangat bergantung pada efektivitas penyaluran pembiayaan dengan tetap menjaga kualitas asset

PT. BPRS Carana Kiat Andalas yang berpusat di padang luar merupakan bank yang beroperasi dalam bidang pembiayaan kepada masyarakat sehingga BPRS Carana Kiat Andalas menjadi pusat perhatian bagi masyarakat khususnya di padang luar. Berdirinya BPRS Carana Kiat Andalas itu sendiri tidak lain yaitu untuk membantu perekonomian rakyat yang membutuhkan dana untuk kesejahteraan mereka, terlebih pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), selain untuk kesejahteraan rakyat, BPRS sendiri pun dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tentu ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar – besarnya dari hasil keuntungan (margin) yang diperoleh. Dalam kegiatan memaksimalkan laba/keuntungan yang diperoleh tentu BPRS dihadapi dengan berbagai resiko seperti resiko pembiayaan atau kredit macet atas pembiayaan yang diberikan serta resiko likuiditasnya dimana pembiayaan yang

diberikan harus seimbang dengan dana yang dihimpun agar bank dapat memperoleh keuntungannya dengan semaksimal mungkin. Adapun laporan rasio keuangan pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kondisi Rasio NPF,FDR dan ROA pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas periode 2019 – 2022

| TAHUN | NPF (%) | FDR (%) | ROA (%) |
|-------|---------|---------|---------|
| 2019 | 10,67 | 84,50 | 1,95 |
| 2020 | 8,09 | 91,56 | 1,34 |
| 2021 | 6,16 | 99,14 | 0,36 |
| 2022 | 7,38 | 68,23 | 0,89 |

Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Data yang tersaji dalam Tabel 1 mengindikasikan adanya diskrepansi substansial antara postulat teoretis dan realitas empiris. Pada periode 2021, bank berhasil mereduksi risiko pembiayaan (NPF) hingga titik terendah sebesar 6,16% yang dibarengi dengan ekspansi pembiayaan yang agresif melalui kenaikan FDR mencapai 99,14%. Secara fundamental, konvergensi kedua variabel ini seharusnya berimplikasi positif terhadap profitabilitas. Namun, secara paradoksal, ROA justru terdepresiasi ke level paling rendah yakni 0,36%. Sebaliknya, dinamika pada tahun 2022 menunjukkan kenaikan kembali rasio NPF menjadi 7,38% diikuti kontraksi FDR ke angka 68,23%, tetapi performa laba (ROA) justru menunjukkan tren pemulihan dengan menguat menjadi 0,89%.

Eksistensi fenomena ini mengonfirmasi adanya inkonsistensi pengaruh variabel determinan internal terhadap profitabilitas pada objek penelitian. Novelty atau kebaruan dari studi ini terletak pada eksplorasi komprehensif terhadap anomali kinerja keuangan PT. BPRS Carana Kiat Andalas, yang menunjukkan resiliensi meskipun dihadapkan pada fluktuasi indikator kesehatan perbankan yang tidak searah dengan hukum ekonomi konvensional. Signifikansi penelitian ini sangat kritikal guna mengidentifikasi determinan lain di luar variabel risiko dan likuiditas seperti inefisiensi biaya operasional atau distorsi faktor makro ekonomi sehingga dapat dihasilkan rekomendasi strategis bagi manajerial dalam pengambilan keputusan serta menjadi rujukan empiris bagi otoritas pengawas (OJK) dalam memitigasi risiko sistemik pada sektor BPRS.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki novelty dengan memfokuskan kajian pada keterkaitan antara NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara spesifik, khususnya pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas, yang masih relatif terbatas dikaji dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya kajian empiris perbankan syariah, serta kontribusi praktis bagi manajemen bank dan regulator dalam merumuskan strategi pengelolaan pembiayaan dan peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas. Populasi dan Sampel yang digunakan adalah data rasio keuangan triwulan PT. BPRS Carana Kiat Andalas selama periode 2019 hingga 2022, menghasilkan 16 data observasi (*time series*). Data sekunder diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh OJK. Variabel yang diteliti meliputi *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (Y), serta *Non Performing Financing* (NPF) (X₁) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X₂) sebagai variabel independen.

Teknik analisis data meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik: Meliputi Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi, untuk menjamin model regresi yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).
2. Analisis Regresi Linear Berganda: Menggunakan model persamaan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + ee$
3. Uji Hipotesis: Meliputi Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi (R²).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

PT. BPRS Carana Kiat Andalas didirikan oleh sepuluh individu mantan anggota gerakan pemuda Banuhampu, dengan moto "untuk Nusa Kubangun Desaku". Mereka bermaksud untuk ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Perusahaan keuangan Rakyat berdasarkan prinsip Syariah Islam (BPRS) ini beroperasi sebagai badan hukum Perseroan Terbatas (PT), dan telah mendapatkan persetujuan dari pemerintah Republik Indonesia serta persetujuan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Jakarta, mulai dari bulan Mei tahun 1997. Kantor pusat PT. BPRS Carana Kiat Andalas terletak di Jln. Simpang 4 Padang Luar, Ladang Laweh, Bukittinggi.

Perusahaan PT. BPRS Carana Kiat Andalas ini didirikan dengan menggunakan akte notaris yang disusun oleh Nya. Asni Sayat Latief, SH, nomor 739 pada tanggal 30 November 1997. Perusahaan ini juga telah mendapatkan persetujuan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan bernomor C – 2.2002 HT. 01. 01 Tahun 1997 pada tanggal 11 Februari 1997.

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan:

$$ROA = 312.677 + (-0,021X_1) + (-0,024X_2)$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain konstan, setiap kenaikan NPF sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,021, dan setiap kenaikan FDR sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,024.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan:

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)

| Variabel | t-hitung | Sig. | Keputusan | Keterangan |
|----------|----------|-------|-------------|-------------------|
| NPF | -0,643 | 0,531 | Ho Diterima | Tidak Berpengaruh |
| FDR | -1,532 | 0,149 | Ho Diterima | Tidak Berpengaruh |

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Uji t menunjukkan bahwa NPF terhadap ROA dengan nilai signifikansi NPF (0,531) $>$ 0,05. Artinya, NPF tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini menguatkan fenomena anomali yang ditemukan di awal, di mana faktor risiko pembiayaan yang diukur melalui NPF bukanlah penentu utama profitabilitas BPRS ini.

Sedangkan FDR terhadap ROA dengan Nilai signifikansi FDR (0,149) $>$ 0,05. Artinya, FDR tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Ini mengindikasikan bahwa manajemen likuiditas PT. BPRS Carana Kiat Andalas relatif stabil dan berada dalam batas aman sehingga tidak memberikan tekanan yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan:

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

| MODEL | SUM OF SQUARES | DF | Mean Square | F | SIG. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| 1 | 7596.484 | 2 | 3798.242 | 1.666 | .227b |
| Regression | 29643.516 | 13 | 2280.270 | | |
| Residual | 37240.000 | 15 | | | |
| total | | | | | |

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil Uji F dapat dilihat nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,227 karena nilai sig 0,227 $>$ 0,05 maka Ho3 diterima Ha3 ditolak. Artinya NPF dan FDR tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan:

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .452a | .204 | .082 | 47.75218 |

Sumber: Data Diolah (2025)

R² (R square) sebesar 0,204. Besaran nilai R² diperoleh dari pengkuadratan nilai R, yaitu $0.452 \times 0.452 = 0,204$, besaran nilai R² dapat dikatakan bahwa

pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA standar signifikasi, sedangkan sisanya 79,6 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu pengukuran untuk menilai sejauh mana jumlah pembiayaan yang mengalami masalah dalam konteks perbankan syariah, melalui perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah total pembiayaan yang telah diberikan. (Lailatun Nikmah & Nur Aisyah, 2022). Semakin kecil NPF maka semakin kecil tingkat pembiayaan bermasalah yang dialami bank. Hasil uji t parsial variabel X1 menunjukkan nilai signifikasi (Sig) sebesar 0,531. Berdasarkan hipotesis yang ada, apabila tingkat signifikasi (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Hal ini secara eksplisit mengindikasikan bahwa variabel internal pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas kemungkinan besar sudah terkelola dengan sangat stabil (*well-managed*). Meskipun terjadi fluktuasi angka selama periode pengamatan, pergerakannya tetap berada dalam batas toleransi manajemen risiko internal bank.

Kondisi yang sudah mapan ini menyebabkan variasi kecil pada NPF dan FDR tidak lagi memiliki kekuatan penetrasi yang drastis untuk mengubah struktur profitabilitas secara fundamental. Ketidaksignifikanan ini sekaligus mempertegas keterbatasan model statistik penelitian yang hanya mengandalkan variabel internal perbankan. Rendahnya nilai R^2 (20,4%) memberikan bukti empiris bahwa terdapat variabel eksternal yang jauh lebih dominan memengaruhi ROA namun tidak terakomodasi dalam model statistik ini, seperti tingkat inflasi, gejolak ekonomi makro, atau kebijakan moneter pasca – pandemi. Kehadiran faktor – faktor makro ini diduga memberikan tekanan yang lebih signifikan terhadap laba bersih dibandingkan indikator kesehatan internal yang sudah stabil. Temuan ini memberikan pesan kritikal bagi pengelola BPRS bahwa kebijakan ekspansi pembiayaan yang agresif (FDR tinggi) dapat menjadi kontraproduktif terhadap ROA apabila aspek efisiensi operasional terabaikan. Manajemen bank perlu memfokuskan perhatian pada rasio biaya (BOPO) dan tata kelola internal, karena pada titik tertentu, sekadar menekan angka pembiayaan bermasalah (NPF) atau memacu likuiditas (FDR) tidak lagi cukup untuk mendongkrak profitabilitas tanpa didukung oleh manajemen biaya yang superior. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh oleh bank (Siti Khoiriya & Wirman, 2021).

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Rasio FDR merupakan indikator untuk mengukur likuiditas bank syariah (Zuwardi et al., 2019). Cara pengukurannya dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun s. Rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Hasiholan Rafried Sihite & Wirman, 2021). Hasil uji t parsial variabel X2 menunjukkan nilai signifikasi (Sig) sebesar 0,149. Berdasarkan hipotesis yang ada, apabila tingkat signifikasi (Sig) > 0,05 maka Ho2 diterima Ha2 ditolak. Artinya FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja suatu bank untuk menyimpan cadangan dana sehingga mencukupi permintaan pembiayaan dengan cara memakai aset milik bank. Efisien atau tidaknya suatu bank bisa dilihat dari nilai FDRnya. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar penyaluran pembiayaannya, sehingga meningkatkan profitabilitas yang didapatkan. Namun, jika nilainya sangat tinggi atau terlalu rendah, maka bank dianggap tak efisien menjalankan operasionalnya sehingga mempengaruhi nilai profitabilitas (Ahadini et al., 2021). Namun pada hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BPRS Carana Kiat Andalas hal ini dikarenakan BPRS menghasilkan lebih banyak dana yang dihimpun dari masyarakat namun dana tersebut jadi mengendap, dan di lain sisi dapat dikatakan bahwa permintaan pembiayaan pada bank BPRS belum cukup tinggi karena dana yang tersalurkan secara optimal sehingga jumlah kredit macet hanya sedikit.

Pengaruh *Non Peforming Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas merupakan pengukur tingkat laba atau keuntungan dari aktivitas perbankan (Zuwardi & Padli, 2019). Dalam mengukur profitabilitas bank menggunakan rasio ROA, ROA sangat penting karena digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. Bank Indonesia yang tugasnya sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, oleh karena itu ROA dihitung berdasarkan aset yang sebagian besar didanai oleh simpanan masyarakat. Semakin tinggi angka ROA suatu bank, semakin besar tingkat profitabilitas yang berhasil diraih oleh bank tersebut, dan semakin positif pula posisi bank dalam hal pemanfaatan asetnya (Ike Dwi Astuti & Nur Kabib, 2021). Berdasarkan hasil uji sumultan F dapat dilihat nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,227 karena nilai sig 0,227 > 0,05 maka Ho3 diterima Ha3 ditolak. Artinya NPF dan FDR tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap ROA. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayub Ardani (2020) yang mengatakan bahwa NPF dan FDR tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Selanjutnya dilihat dari nilai *Adjusted R2 (R square)* sebesar 0,204. Besaran nilai R2 diperoleh dari pengkuadratan nilai R,

yaitu $0.452 \times 0,452 = 0,204$, besaran nilai R^2 dapat dikatakan bahwa pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA standar signifikasi, sedangkan sisanya 79,6 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) diantaranya rasio CAR, NPF, BOPO, NOM dan FDR (Linda, 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas selama periode 2019 – 2022 sebagai berikut.

Pertama, secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,531, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas relatif terkendali dan belum berada pada level yang mampu memengaruhi kinerja profitabilitas bank.

Kedua, secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,149 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_2) ditolak. Kondisi ini mencerminkan bahwa tingkat likuiditas bank berada dalam kategori sehat dan optimal, sehingga variasi FDR tidak memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas.

Ketiga, secara simultan NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,227 yang melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_3) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPF dan FDR bukan merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas PT. BPRS Carana Kiat Andalas pada periode penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti efisiensi operasional, kualitas manajemen, struktur biaya, maupun kondisi ekonomi eksternal. Temuan ini membuka ruang bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel tambahan agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Referensi

Ahadini, F. M., Turmudzi, A., & Fataron, Z. A. (2021). Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio,

- Non Performing Financing, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016 – 2020. Ulumuddin : Jurnal Ilmu – Ilmu Keislaman, 12(1), 21 – 22. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.949>
- Aini, W. A. N., & Suselo, D. (2022). Analisis Pengaruh NPF, CAR, FDR dan NOM Terhadap ROA Pada Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013 – 2021. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(8), 2630.
- Ardani, A. (2020). Analisis pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas (Return On Assets) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se – eks karesidenan banyumas tahun 2015 – 2019. In Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN (pp. 1 – 178).
- Arif Maulana & Noven Suprayogi. (2019). Pengaruh FDR Terhadap Roa dengan Variabel Intervening NPF pada BPRS Indonesia 2011 – 2016. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 2(1), 1 – 19.
- Dwintama, F. P. (2021). Pengaruh NON Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016 – 2020. Skripsi Institut Agama Islam Nergri (IAIN) Bengkulu 1.
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT . Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014. Jurnal of Accountancy and Management, 1(2), 100 – 120.
- Fatma, L. (2019). Penhgaruh inflasi dan tukar mata uang asing terhdap profitabitas perbankan syariah indonesia. In Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Febrina, H. (2017). Pengaruh good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. In Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ferdayanti, F. (2014). Program Studi S1 Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Study Program of S1 Accounting Department of Accounting Faculty of Economic Universitas Negeri Jakarta. Skripsi, 27 – 28.
- Handayani, L., & Budi Yanti, H. (2023). Pengaruh Shariah Governance, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development, 2(10), 2228.
- Haryanti, S. (2021). pengantar statistika 1 (p. 34).
- Hasibuan, M. I. (2019). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah. In Islaminomic (Vol. 4, Issue 3).
- Hasiholan Rafried Sihite, A., & Wirman. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas

Bank Umum Syariah Di Indonesia The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing To Deposit Ratio (FDR) on the Profitability of Islamic Commercial Ba. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 4(12), 3.

Ichsan, N., & R. Rizny Anindya Reswanty. (2021). Pengaruh Fdr, Npf, Car, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs). *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(2), 145 – 157.

Ike Dwi Astuti & Nur Kabib. (2021). Studi Literatur Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 155.

Ilyas, R. (2019). Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Syariah Dan Perbankan*, 4(2), 126.

Jumaisa. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019. In Skripsi, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE (pp. 1 – 71).

Kasari, W. P. (2020). Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Murābahah Di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Ngawi. 66 – 68.

Lailatun Nikmah, S., & Nur Aisyah, E. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing (Npf) Di Bmt Nashrul Ummah Balen. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 387 – 397.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10799](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10799)

Zuwardi, M. A., & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 201 – 215.

Zuwardi, Padli, H., & Shahmi, M. A. (2019). ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN (STUDI PADA BUS DAN UUS DI INDONESIA PERIODE 2014 – 2018). *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 3(2).